

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

Perkembangan Kampung Kulitan sangat dipengaruhi oleh Tasripin yang menguasai tanah di kampung tersebut dan sekitarnya, dimana tanah-tanah tersebut digunakan untuk hunian, gudang penyimpanan kulit, serta pengolahan kulit di beberapa periode hingga akhirnya tanah-tanah tersebut dikelola oleh keturunannya untuk beberapa bisnis selain kulit. Pola pengkaplingan di Kampung Kulitan dipengaruhi oleh pewarisan hak atas tanah dari Tasripin kepada cucu-cucunya, sehingga terjadi pemecahan kapling yang berukuran besar menjadi lebih kecil sesuai hak waris masing-masing keluarga.

Sebagai milyader pengusaha kulit pada masanya, bangunan rumah milik keluarga Tasripin memiliki ciri khusus layaknya rumah bangsawan pribumi, dengan tata ruang simetri seperti tipe rumah *landhuisen* yang berkembang pada jaman kolonial, namun dimensinya lebih kecil. Rumah asli milik keluarga Tasripin memiliki ciri khusus dibandingkan rumah lain disekelilingnya, diantara lain :

1. Pintu utama menggunakan 3 buah pintu
2. Adanya Ornamen Banyu Tetes pada Listplank kayu yang membentang sepanjang serambi depan rumah
3. Atap serambi disokong beberapa tiang kayu
4. Ada ornamen berbentuk kerang di setiap pintu utama rumah milik Tasripin

Rumah Tinggal Tasripin menggunakan langgam arsitektur Kolonial, Islam, dan Jawa yang dimaksudkan untuk membedakan dengan bangunan tradisional lain yang lebih dahulu telah eksis. Ciri khas tersebut kemudian menjadi lambang kedudukan atau menunjukkan derajatnya dalam masyarakat.